

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat penelitian, dan kebaruan (*novelty*).

A. Latar belakang

Kesembuhan pasien di pelayanan kesehatan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh tenaga kesehatan. Dalam proses membantu kesembuhan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kenyamanan dari pasien itu sendiri. *Katharine Kolcaba* merupakan salah satu pakar teori keperawatan yang memperkenalkan teori kenyamanan yang mengungkapkan bahwa pencapaian kenyamanan sebagai dasar tujuan asuhan keperawatan. *Nightingale* menjabarkan bahwa “kenyamanan seharusnya tidak boleh lepas dari observasi atau tujuan utama. Hal ini bukan menjadi suatu hal yang tidak berguna, melainkan untuk menyelamatkan kehidupan dan untuk meningkatkan status kesehatan dan kenyamanan” (Alligood, 2014).

Kenyamanan adalah kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan dan harus dipenuhi oleh setiap individu. Pencapaian kenyamanan memberikan kekuatan bagi pasien dalam membentuk sikap terkait kesehatan dirinya. Seseorang yang mengalami tirah baring jangka panjang sulit mendapatkan rasa nyaman karena kondisi fisiknya yang terganggu (Alligood, 2014).

Menurut Abdurrasyid (2012) angka prevalensi pasien tirah baring berbeda-beda pada setiap negara, pada masing-masing rumah sakit di Amerika menunjukkan sekitar 4,7%-29,7% dan 11,2%-23% di *nursing homes*, Inggris sekitar 7,9%-32,1% dan 4,6%-7,5% di *nursing homes*. Pada perawatan akut (*nursing homes*) di Eropa berkisar 3%-83,6%, Tiga rumah sakit di Singapura berkisar 9%-14% (pada perawatan akut dan rehabilitasi), 21% pada rumah sakit rehabilitasi Hongkong dan sekitar 14,6% pada komunitas di Jepang.

Angka kejadian pasien tirah baring jangka panjang di ASEAN berkisar 2,1%-31,3% dan angka prevalensi pasien tirah baring di Indonesia mencapai 33,3% dimana angka ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka prevalensi pasien tirah baring di ASEAN. Angka prevalensi tirah baring jangka panjang di Rumah Sakit di Jakarta dalam jangka waktu 10 bulan terakhir pada tahun 2012-2013 yaitu sekitar 1,6% (Maria, 2014).

Pasien tirah baring membutuhkan intervensi yang difokuskan pada *life support* atau *organ support* yang membutuhkan observasi intensif. Intervensi untuk rasa nyaman merupakan tindakan keperawatan dan ditujukan untuk mencapai kebutuhan kenyamanan penerima asuhan yang mencakup fisiologis, sosial, budaya, ekonomi, psikologis, spiritual, lingkungan dan intervensi fisik. Intervensi keperawatan yang diberikan berupa *personal hygiene* dan diaplikasikan secara konsisten efektif untuk meningkatkan kenyamanan dari waktu-kewaktu. Kenyamanan merupakan salah satu

faktor yang harus diperhatikan dalam proses kesembuhan pasien di pelayanan kesehatan.

Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri dan merupakan tindakan keperawatan yang tujuannya untuk mempertahankan kesehatan baik kesehatan fisik maupun psikologis (Laily, 2016). *Personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme dan mencegah seseorang terkena penyakit serta meningkatkan rasa nyaman pada pasien yang mengalami tirah baring jangka panjang. *Personal hygiene* meliputi kebersihan mulut dan gigi, kebersihan mata, hidung, telinga, kebersihan rambut, kebersihan kuku tangan, kebersihan kaki, dan kebersihan kulit (Warni, 2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2014), didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal hygiene* yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien sehingga meningkatkan kenyamanan pasien rawat inap. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rustam (2017) menunjukkan bahwa mendengarkan ayat suci Alquran dapat meningkatkan kenyamanan pada pasien yang terpasang ventilator.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu kelompok sampel yang hanya diberi perlakuan saja, selain itu pada penelitian ini peneliti memfokuskan responden pada pasien dengan tirah baring dengan terapi yang berbeda untuk meningkatkan kenyamanan pada pasien.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, total kejadian kasus tirah baring di wilayah kerja Puskesmas Pedurenan pada tahun 2018 sebanyak 30 kasus, jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hasil wawancara peneliti dengan keluarga pasien yg mengalami tirah baring di Kampung Pondok Bahar, pasien mengatakan belum mengetahui cara melakukan *personal hygiene* yang baik untuk meningkatkan kenyamanan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pentingnya melakukan *personal hygiene* untuk mempertahankan kesehatan baik kesehatan fisik maupun psikologis serta meningkatkan rasa nyaman pada pasien yang mengalami tirah baring jangka panjang, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Tindakan *Personal hygiene* Terhadap Peningkatan Rasa Nyaman Pada Pasien Tirah Baring Tahun 2018”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat timbul pada pasien tirah baring jangka panjang apabila tidak melakukan *personal hygiene* yang baik dapat menyebabkan mikroorganisme atau bakteri akan mudah masuk ke dalam tubuh, timbulnya penyakit baru (komplikasi) sehingga menimbulkan perasaan tidak nyaman.

C. Identifikasi masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diberikan *personal hygiene* untuk meningkatkan rasa nyaman pada pasien tirah baring jangka panjang. Maka rumusan masalah penelitiannya adalah adakah pengaruh *personal hygiene* terhadap peningkatan rasa nyaman pada pasien tirah baring di wilayah kerja Puskesmas Pedurenan Tahun 2018?.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Teridentifikasi pengaruh *personal hygiene* terhadap peningkatan rasa nyaman pada pasien tirah baring di wilayah kerja Puskesmas Pedurenan tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi pasien tirah baring di wilayah Puskesmas Pedurenan tahun 2018 .
- b. Teridentifikasi pasien dengan keluhan rasa tidak nyaman akibat tidak dilakukan *personal hygiene* pada pasien tirah baring di wilayah Puskesmas Pedurenan tahun 2018.
- c. Teridentifikasi rasa nyaman sebelum dilakukan tindakan *personal hygiene* pada pasien tirah baring di wilayah Puskesmas Pedurenan tahun 2018.
- d. Teridentifikasi rasa nyaman setelah dilakukan tindakan *personal hygiene* pada pasien tirah baring di wilayah Puskesmas Pedurenan tahun 2018.

- e. Teridentifikasi pengaruh tindakan *personal hygiene* terhadap peningkatan rasa nyaman di wilayah Puskesmas Pedurenan tahun 2018.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Pendidikan

Menambah data hasil penelitian keperawatan serta sebagai sarana acuan belajar terkait tindakan *personal hygiene* pada pasien tirah baring dengan peningkatan rasa nyaman

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang tindakan keperawatan yang diperlukan untuk peningkatan pengetahuan dalam meningkatkan rasa nyaman.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Sebagai referensi dalam memberikan asuhan keperawatan yang sudah ada agar diterapkan pada pasien tirah baring sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *personal hygiene* yang baik pada pasien tirah baring sehingga dapat meningkatkan rasa nyaman pasien.

F. Kebaruan (Novelty)

1. Hasil penelitian Rustam (2017) menunjukkan bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran efektif dalam meningkatkan kenyamanan pasien muslim yang terpasang alat ventilator dengan nilai ($t = 11.42$, $p = 0$). Penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* dengan jumlah sampel 10 pasien.
2. Hasil penelitian Erdhayanti & Kartinah (2011) menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku lansia dalam pemenuhan personal hygiene dengan nilai $p=0.014$. Penelitian ini menggunakan metode *proportionate random sampling* dengan jumlah sampel 46 lansia.
3. Hasil penelitian Zarurati (2017) menunjukkan bahwa terapi musik selama hemodialisis dapat meningkatkan kenyamanan dan menstabilkan tanda-tanda vital dengan nilai sebelum intervensi ($P = 0,09$). Setelah intervensi pertama ($P = 0,04$), kedua ($P < 0,01$), dan ketiga ($P < 0,01$). Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 pasien.
4. Hasil penelitian Bligic (2016) menunjukkan bahwa mendengarkan musik dapat mengurangi tingkat keparahan kemoterapi dan meningkatkan kenyamanan dengan nilai ($p < .05$). penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* dengan jumlah sampel sebanyak 70 pasien.
5. Hasil penelitian Yilmaz (2015) menunjukkan bahwa latihan relaksasi progresif secara positif mempengaruhi kenyamanan pasien dan tingkat kecemasan dengan nilai yang signifikan ($p < 0,05$). Penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan jumlah sampel sebanyak 60 pasien kanker payudara.

6. Hasil penelitian Warni (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan keluhan penyakit kulit dengan nilai $p=0,048$. Penelitian ini menggunakan metode *proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 53 pasien.
7. Hasil penelitian Nasution & Rambe (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian lansia dengan perilaku *personal hygiene* dengan nilai $p=0,036$. Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasional* dengan jumlah sampel sebanyak 42 pasien.
8. Hasil penelitian Hasibuan (2017), menunjukkan bahwa ada pengaruh *personal hygiene* terhadap kepuasan pasien dengan hasil $\rho=0,000$ ($\rho<0,05$). Penelitian ini menggunakan metode desain *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 73 pasien.
9. Hasil Wulandari, dkk (2016), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap perilaku kebersihan diri lansia dengan nilai $p=0,01$. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan jumlah sampel 80 pasien.
10. Hasil penelitian Yulia (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pijat punggung dengan tingkat kecemasan dan tingkat kenyamanan dengan nilai $0,001 < (0,05)$. Hal tersebut berarti pijat punggung berpengaruh pada tingkat kecemasan dan tingkat kenyamanan pasien. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan jumlah responden sebanyak 30 pasien.